



Gambaran Penyakit Hipertensi di Kabupaten Konawe Tahun 2019

Herlina¹, Minsismiarti¹, Dedi Renden¹, Djiba¹, Aswan¹, Wa Ode Nuraslin¹, Yuli Hendra Yanti¹, Mahisna¹, Juwansri¹, Indra Sari¹

¹Dinas Kesehatan Kab. Konawe, Sulawesi Tenggara

Corespondensi Author

Herlina

Dinas Kesehatan Kab. Konawe, Sulawesi Tenggara

Wawotobi, Sulawesi Tenggara

Email: herlinaabidin4@gmail.com

Abstrak

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit degeneratif yang dapat menyebabkan kematian dan kesakitan yang tinggi. Riwayat Hipertensi yang bersamaan dengan pola hidup tidak sehat seperti merokok, konsumsi tinggi lemak, kurang serat, konsumsi garam berlebih, kurang olah raga, mengkonsumsi minuman beralkohol, obesitas, kadar lemak dalam darah yang tinggi dan stres, akan memperberat risiko komplikasi seperti mengakibatkan infark miokardium, stroke, gagal ginjal, bahkan tak jarang dapat menyebabkan kematian mendadak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kasus hipertensi di Kabupaten Konawe. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Kasus Hipertensi Tahun 2015 sebesar (95,71%), Tahun 2016 sebesar (95,69%), Tahun 2017 sebesar (95,68%) dan Tahun 2018 sebesar (100,00%) terjadi peningkatan penanganan Kasus Hipertensi pada Tahun 2018 sebesar (100,00%) dalam hal ini mencapai standar Pelayanan Kesehatan Minimal (SPM). Hal ini diharapkan akan terjadi peningkatan penanganan penyakit hipertensi disetiap tahunnya, yang diperoleh dengan cara melakukan deteksi dini, penyuluhan tentang pola hidup sehat di Posbindu dan Posyandu Lansia serta melakukan penyuluhan tentang faktor risiko apa saja yang dapat dilakukan oleh masyarakat di wilayah kerja puskesmasnya guna mencegah penyakit degeneratif.

Kata kunci : Hipertensi, faktor Risiko, Kabupaten Konawe

Abstract

Hypertension was one of degenerative disease that can cause high mortality and morbidity. History of hypertension along with unhealthy lifestyles such as smoking, high fat consumption, fiber loss, excessive salt consumption, less exercise, drinking alcohol, obesity, high cholesterol and stress, would increase the risk of complications such as myocardial infarction, stroke, kidney failure, and also can cause sudden death. The purpose of this study was to describe the cases of hypertension in Konawe District. This study was descriptive method. Hypertension cases in 2015 were (95.71%), 2016 were (95.69%), in 2017 were (95.68%) and in 2018 were (100.00%). There was an increase in controlling Hypertension Cases in 2018 (100.00%), and gained the minimum health service standard (SPM). It was expected that there would be an increase in controlling hypertension cases every year, which is obtained by doing screening, promoting about healthy lifestyles in Posbindu and Posyandu for elderly, as well as conducting promotion about risk factors that could be carried out by the community in public health service work area to prevent degenerative diseases.

Keywords: Hypertension, Risk factors, Konawe Regency

Pendahuluan

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Status Report on Non-Communicable Disease*, prevalensi hipertensi tahun 2014 pada orang dewasa berusia 18 tahun keatas sekitar 22% (WHO, 2014). Sementara itu penyakit hipertensi juga bertanggung jawab atas 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat penyakit stroke (Jumriani Ansar, 2019).

Penderita hipertensi diperkirakan mencapai 1 milyar di dunia, dan dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang. sebanyak 972 juta (26%) orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Angka ini terus meningkat tajam, dan diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (Profil Kesehatan Indonesia, 2012)

Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, dengan proporsi kematian-mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2013 menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 25,8% (Kemenkes RI, 2013). Sementara itu, penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan sebesar 15 juta tetapi hanya 4% yang termasuk dalam hipertensi terkontrol. Hipertensi terkontrol adalah mereka yang menderita hipertensi dan mereka tahu sedang berobat untuk itu. Sebaliknya, sebesar 50% penderita tidak menyadari diri sebagai penderita hipertensi, sehingga mereka cenderung akan menderita hipertensi yang lebih berat (Almina R T, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, S. *et al*, (2014), faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia produktif (25-54 tahun) adalah faktor genetik, obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi garam, penggunaan minyak jelantah, dan stress. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Montol (2015) di Kota Tomohon menyebutkan bahwa faktor risiko hipertensi pada penduduk usia produktif (25-42 tahun) adalah kebiasaan mengonsumsi alkohol, kebiasaan merokok, pola makan tinggi natrium, dan status gizi (Montol, *et al*, 2015). Secara nasional,

hipertensi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak diderita masyarakat di Indonesia (57,6%). Hal ini dibuktikan melalui jumlah kunjungan penderita hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama yang terus meningkat setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe menyatakan hipertensi berada pada urutan ke 4 dari 10 besar penyakit. Prevalensi penyakit hipertensi di Kabupaten Konawe pada tahun 2018 mencapai 4.399 (100%). Selama 5 (lima) tahun terakhir kasus hipertensi terjadi peningkatan khususnya dalam penanganan penderita hipertensi (Dinas Kesehatan Konawe, 2019).

Faktor risiko berperan penting terhadap kejadian hipertensi. Apabila faktor risiko diketahui maka akan lebih mudah dilakukan pencegahan. Saat ini, pemerintah Indonesia mulai memberikan perhatian serius terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) yaitu dengan memaksimalkan kinerja dalam hal pencegahan dan deteksi dini PTM melalui kegiatan Posbindu. Adapun jumlah Posbindu sebanyak 190 Posbindu aktif di 29 Puskesmas yang berada di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe.

Daftar 10 Besar Penyakit di setiap Puskesmas di Kab. Konawe Tahun 2018

No	Penyakit
1.	ISPA
2.	Bronkhitis
3.	Tuka lambung
4.	Hipertensi
5.	Influenza
6.	Penyakit kulit
7.	Diabetes melitus
8.	Diare
9.	Myalgia
10.	Conjunctivitis

Sumber: Data sekunder Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Kab. Konawe Tahun 2018

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini ialah menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif dipilih bertujuan

untuk menggambarkan data secara alamiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe

Hasil dan Pembahasan

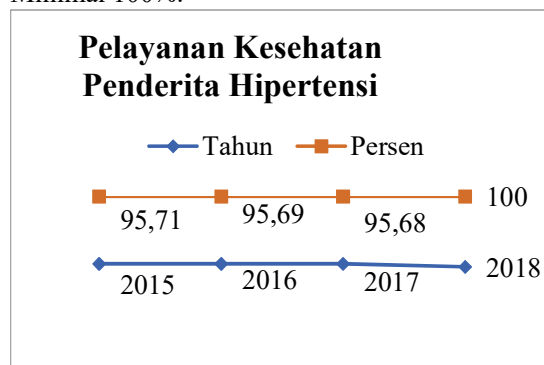
Persentase indikator pelayanan kesehatan penderita hipertensi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe tahun 2015 hingga 2018 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi di wilayah kerja dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Tahun 2015 s/d 2018

No	Tahun	Hasil / Realisasi (A)	Target Sasaran (B)	A / B (%)
1.	2015	4.152	4.338	95,71
2.	2016	5.224	5.459	95,69
3.	2017	4.702	4.914	95,68
4.	2018	4.339	4.339	100,00

Sumber: Data Sekunder Bidang P3 Dinkes Kab. Konawe Tahun 2015 s/d 2018

Tabel 1. menunjukkan bahwa tahun 2018 pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi mencapai 100% telah mencapai target sedangkan pada tahun 2017 pelayanan kesehatan penderita hipertensi sebesar 95,68%. Diketahui jumlah penderita hipertensi tahun 2018 di 29 puskesmas yang berada di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe sebanyak 4.339 kasus tertangani dan mencapai Standar Pelayanan Kesehatan Minimal 100%.



Karakteristik penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun berdasarkan jenis kelamin di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Tahun 2018 disajikan pada Tabel 2.

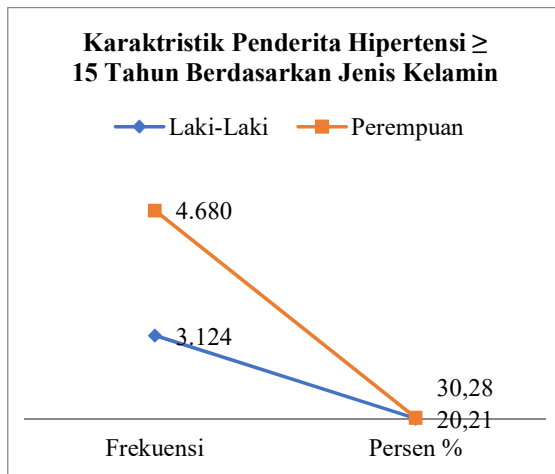
Tabel 2 Karakteristik Penderita Hipertensi Usia ≥ 15 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin di Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Tahun 2018

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	3.124	20,21
Perempuan	4.680	30,28

Sumber : Data Sekunder Bidang P3 Dinkes Kab. Konawe Tahun 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan hipertensi berdasarkan jenis kelamin usia ≥ 15 tahun pada tahun 2018 sebesar 30,2 % pada perempuan dan 20,21% pada laki-laki. Setiap penderita hipertensi akan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun (Dinas Kesehatan Kab. Konawe, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Singalingging (2011) mendapatkan hasil rata-rata perempuan akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Sementara itu, perempuan yang belum menopause akan dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL) (Athi, 2019).



Jumlah pelayanan kesehatan pada usia produktif di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Tahun 2015 hingga 2018 disajikan pada Tabel 3.

Tabel D. 3 Jumlah Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Tahun 2015 s/d 2018

No	Tahun	Hasil / Realisasi (A)	Target Sasaran (B)	A / B (%)
1	2015	18.629	114.179	16,31
2	2016	20.698	126.865	16,31
3	2017	22.988	148.379	15,50
4	2018	48.223	140.593	34,30

Sumber: Data Sekunder Bidang P3 Dinkes Kab. Konawe Tahun 2015 s/d 2018

Tabel 3 pelayanan kesehatan pada usia produktif pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 34,30%. Sedangkan, pelayanan kesehatan pada usia produktif paling rendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 15,50%, artinya belum mencapai Standar Pelayanan Kesehatan Minimal yaitu 100%.

Setiap warga negara berusia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Sementara itu, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan sesuai

standar kepada warga negara usia 15-59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi: edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana yaitu edukasi yang dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan dan/atau Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dan skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular. Skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular (Peraturan Menteri Kesehatan, 2014) Hipertensi merupakan penyakit degeneratif dan penyakit tidak menular yang saat ini banyak dijumpai di masyarakat. Penyakit hipertensi menimbulkan kecacatan permanen, kematian mendadak yang berakibat sangat fatal.

Untuk meningkatkan kualitas hidup agar tidak menimbulkan masalah di masyarakat perlu upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi yang dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat. Di puskesmas kegiatan yang dilakukan untuk menjangkau penderita hipertensi yaitu dengan melakukan pelayanan kesehatan pada usia produktif 15 s/d 59 tahun dengan cara skrining yang dilakukan melalui Posbindu dan Posyandu Lansia.

Jumlah pelayanan kesehatan pada usia lanjut di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Tahun 2015 hingga 2018 disajikan pada Tabel 4.

Tabel. 4 Jumlah Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupten Konawe Tahun 2015 s/d 2018

No	Tahun	Hasil / Realisasi (A)	Target Sasaran (B)	A / B (%)
1	2015	687	11,927	5,76
2	2016	763	13.249	5,76
3	2017	847	15.495	5,47
4	2018	1.933	2.821	68,52

Sumber: Data Sekunder Bidang P3 Dinkes Kab. Konawe Tahun 2015 s/d 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan usia lanjut pada tahun 2018 tertinggi mencapai 68,52% sedangkan terendah pada tahun 2017 yaitu 5,47%. Hipertensi banyak terjadi pada lansia, hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor, seperti: usia, riwayat penyakit hipertensi pada masa lalu, pola makan yang tinggi garam dan kurangnya aktivitas fisik seperti olahraga. Aktivitas fisik seperti olahraga menjadi faktor yang sangat penting dalam menurunkan tekanan darah tinggi. Pada beberapa studi sebelumnya menyebutkan bahwa olahraga yang dilakukan secara teratur dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.¹³

Grafik dibawah ini sebaiknya tidak perlu ditampilkan, karena data sama seperti pada tabel 4, kecuali data yang ditampilkan berbeda.



Simpulan dan Saran

Gambaran kejadian penanganan penyakit hipertensi di Kabupaten Konawe Tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 100% yang mana sudah mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM), hal ini diharapkan akan terjadi peningkatan penanganan penyakit hipertensi disetiap tahunnya, yang dapat dengan cara melakukan skrinning, penyuluhan tentang pola hidup sehat di Posbindu dan Posyandu Lansia. Bagi kader Posbindu sebaiknya lebih aktif berpartisipasi dalam mensosialisasikan kegiatan Posbindu dan membantu pada setiap pelaksanaan Posbindu serta bagi petugas kesehatan sebaiknya lebih sering melakukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit degeneratif seperti

hipertensi serta faktor risiko apa saja yang dapat dilakukan oleh masyarakat di wilayah kerja puskesmasnya.

Daftar Rujukan

- Agustina, S., Sari, S. M., Savita, R. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Lansia diatas Umur 65 Tahun. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(4): 180-186.
- Almina Rospitaria Tarigan, et. a. (2016). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Vol 11 No 1*. 9-17.
- Athi, et. a. (2019). Gambaran Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Jombang. *Vol 2* 63-69.
- Dinas Kesehatan Kab. Konawe. (2019). *SPM Kesehatan Kab. Konawe; 2019*.
- Indonesia, P. K. (2012). <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf> diakses tanggal 29 Desember 2014.
- Jumriani Ansar, et. al. (2019). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) Volume 1. Edisi 3*. 28-35.
- Kemendes RI. (2013). *Direktorat Jenderal PPM&PLP, Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Penyakit Tidak Menular Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan No 4 Tahun 2014*.
- Dinas Kesehatan Kab. Konawe (2019). *Profil Kesehatan Kab. Konawe; 2019*.

Montol, A. B., Pascoal, M. E., dan Pontoh, L. (2015). Faktor Resiko Terjadinya Hipertensi Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Lansot Kota Tomohon. *GIZIDO*, 7(1).

Singalingging, G. (2011). Karakteristik Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Herna Medan 2011. *Medan : 1-6*.

WHO. (2014). *Global Status Report On Noncommunicable Diseases*.

Switzerland: WHO Press; 10 p.